

**ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN  
ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu  
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh :**

**ACHARA WILLYANDA**

**NIM : 4032017034**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
TAHUN 2022**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

### **ANALISIS SEKTOR-SEKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN ACEH TAMIANG**


Oleh:

Achara Willyanda  
NIM : 4032017034

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, Mei 2022

Pembimbing I




Zikriatul Ulya, SE, M.Si  
NIDN. 2024029102

Pembimbing II



Zulfa Eliza, M.Si  
NIDN. 2003048502

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah





M. Yahya, SE, M.Si  
NIP. 19651231199905 1 00 1


## LEMBAR PENGESAHAN

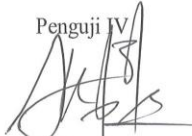
Skripsi berjudul “**Analisis Sektor-Sektor Yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**” Atas Nama ACHARA WILLYANDA NIM 4032017034 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 15 Juni 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah


Langsa, 15 Juni 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I  
  
Zikriah Ulva, SE, M.Si  
NIBN. 2024029102

Penguji II  
  
Zulfah Eliza, M.Si  
NIDN. 2003048502

Penguji III  
  
Dr. Abdul Hamid, MA  
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV  
  
Asrul, M.Pd  
NIDN. 2010098801

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa  
  
Dr. Iskandar Budiman, M.CL  
NIP: 19650616 1995031002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achara Willyanda  
NIM : 4032017034  
Tempat, Tanggal Lahir : Seuneubuk Punt, 19-01-2000  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Seuneubuk Punt, Kecamatan Manyak  
Payed, Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Sektor-Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa,

Yang membuat pernyataan



Achara Willyanda

## ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya secara agregat yang dihitung melalui nilai PDRB yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) tetapi lebih cenderung menurun disetiap tahunnya. Sektor utama dengan nilai tambah yang besar terhadap PDRB yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan alat uji statistik SPSS. Berdasarkan hasil uji T, nilai sektor pertanian sebesar  $2,29 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai sigifikansi sebesar  $0,05 > \text{alpha } 0,05$  maka  $H_01$  diterima. Artinya sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Nilai sektor perdagangan sebesar  $1,94 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,09 > 0,05$  maka  $H_02$  diterima. Artinya sektor perdagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Nilai sektor industri pengolahan sebesar  $-0,35 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,73 > \text{alpha } 0,05$  maka  $H_03$  ditolak. Artinya sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, nilai sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan sebesar  $5,64 > F_{\text{tabel}} 3,59$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ . Artinya sektor pertanian, perdagangan dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil uji *R Square* sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan memiliki pengaruh sebesar 58,2% dan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Industri Pengolahan

## ABSTRACT

*Economic growth is an activity to increase the community's economy which causes an increase in the production of goods and services or national income. Economic growth is measured using the value added indicator of Gross Regional Domestic Product (GRDP) above a constant base price. The economy of a region can be seen from its economic growth in aggregate which is calculated through the value of GRDP which is a weighted average of its sectoral growth rate. The economic growth of Aceh Tamiang Regency fluctuates (increases and decreases) but tends to decrease every year. The main sectors with large added value to GRDP are the agricultural sector, the trade sector and the manufacturing industry sector. The purpose of this study was to determine how much influence the sector, trade and processing have on agricultural economic growth in Aceh Tamiang Regency. This type of research uses quantitative methods with descriptive analysis. This study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics of Aceh Tamiang Regency. The data analysis method used multiple linear regression with the SPSS statistical test tool. Based on the T test, the value of the agricultural sector is  $2.29 < t \text{ table } 2.36$  with a significant value of  $0.05 > \alpha 0.05$ , then  $H_01$  is accepted. This means that the agricultural sector has a positive and significant impact on the economic growth of Aceh Tamiang Regency. the value of the trade sector is  $1.94 < t \text{ table } 2.36$  with a significance value of  $0.09 > 0.05$  then  $H_02$  is accepted. This means that the trade sector partially has a positive and significant effect on the economic growth of Aceh Tamiang Regency. The value of the manufacturing industry sector is  $-0.35 < t \text{ table } 2.36$  with a significance value of  $0.73 > \alpha 0.05$  then  $H_03$  is rejected. This means that the manufacturing sector partially has a negative and significant effect on the economic growth of Aceh Tamiang Regency. results Based on the significance test on the F test, the value of the agricultural, trade and manufacturing sectors was  $5.64 > F \text{ table } 3.59$  with a significance value of  $0.02 < 0.05$ . This means that the sector, trade and manufacturing sector simultaneously have a positive and significant impact on the economic growth of Aceh Tamiang Regency. The results of the R Square test in the trade and industrial sectors have an effect of 58.2% and a loss of 41.8% is influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords : Agriculture Sector, Trade Sector and Manufacturing Sector*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Analisis Sektor-Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak M. Yahya, SE, M.Si., selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Zikriatul Ulya, SE, M.Si., selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Zulfa Eliza, M.Si., selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Manajemen Keuangan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Manajemen Keuangan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Acharya Willyanda



## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلٌ

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīmul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	إِنَّ أَوْلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِنَكَّةٍ مُبَارَكًا

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an  
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn  
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an  
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRASLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.6 Penjelasan Istilah .....	10
1.7 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	12
2.1.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	13
2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	16
2.2.1 Pengertian PDRB .....	16
2.2.2 Konsep Pendekatan Perhitungan Dalam PDRB .....	17
2.2.3 Jenis-jenis PDRB.....	19
2.3 Sektor Pertanian .....	20
2.3.1 Definisi Sektor Pertanian .....	20
2.3.2 Subsektor Pertanian .....	22
2.3.3 Peranan Sektor Pertanian .....	23

2.3.4	Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi .....	24
2.4.	Sektor Perdagangan .....	25
2.4.1.	Definisi Sektor Perdagangan .....	25
2.4.2.	Kontribusi Sektor Perdagangan dalam Pertumbuhan Ekonomi .....	27
2.5.	Sektor Industri Pengolahan .....	28
2.5.1.	Definisi Sektor Industri Pengolahan .....	28
2.5.2.	Jenis-jenis Industri Pengolahan .....	31
2.5.3.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian .....	32
2.6.	Kajian Terdahulu .....	34
2.7.	Kerangka Teoritis .....	36
2.8.	Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1.	Pendekatan Penelitian .....	39
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.3.	Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	40
3.4.	Sumber Data Penelitian .....	40
3.5.	Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	41
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.7.	Metode Analisis Data .....	43
1.	Uji Normalitas .....	44
2.	Uji Multikolinearitas.....	44
3.	Uji Heterokedastisitas .....	45
4.	Uji Autokorelasi .....	45
3.8.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
3.9.	Uji Hipotesis .....	46
1.	Uji T .....	46
2.	Uji F .....	47
3.	Uji Determinan .....	48

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	50
4.1.1. Gambaran Umum dan Sejarah Kab. Aceh Tamiang .....	50
4.1.2. Visi dan Misi Kabupaten Aceh Tamiang .....	52
4.1.3. Analisa Data .....	53
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	58
4.1.5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
4.1.6. Uji Hipotesis .....	64
4.2. Pembahasan .....	69
4.2.1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	69
4.2.2. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	70
4.2.3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	72
4.2.4. Pengaruh Sektor Pertanian, Perdagangan, dan Industri Pengolahan Secara Simultan Terhadap pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang	73
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan PDRB ADHK periode 2011-2021 .....	5
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	41
Tabel 4.1 laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Aceh Tamiang .....	54
Tabel 4.2 Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas .....	61
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel 4.7 Uji T (parsial) .....	65
Tabel 4.8 Uji F (simultan) .....	67
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan dari suatu keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih baik dan maju dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan perekonomian pada periode tertentu dan sebagai faktor untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah. Perkembangan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pembangunan ekonomi didalamnya.<sup>1</sup> Otonomi daerah memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya.

Pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama berpartisipasi membangun daerahnya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada di daerah untuk kemakmuran rakyat dan mendorong perekonomian daerah. Pembangunan daerah sebagai integral dari pembangunan nasional merupakan suatu proses perubahan yang terencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didalamnya melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sukiro sadono, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, PT Fajar Interpratama, 2006.

<sup>2</sup> Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". *Jurnal Jejak*, Vol.1 No. 1(September 2008), h. 1-2.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan produktif untuk pelaku ekonomi.<sup>4</sup> Salah satu faktor keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah menurut Abdurrahman Rasyid adalah laju pertumbuhan ekonomi. Statistik pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu derivatif dari statistik Produk Domestik Regional Bruto.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ahmad Riyadi dan Kuntoro Boga Andri, "Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di provinsi sulawesi barat". *Jurnal AGRISE*, Volume XV No. 2 (Bulan Mei 2015), h. 2.

<sup>4</sup> Athaillah, Abubakar Hamzah, Raja Masbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Issn 2302-0172 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 3 (Agustus 2013), h. 2.

<sup>5</sup> Abdurrahman Rasyid, "analisis Potensi Sektor pertanian kabupaten kediri tahun 2010-2014". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Tahun 2006.

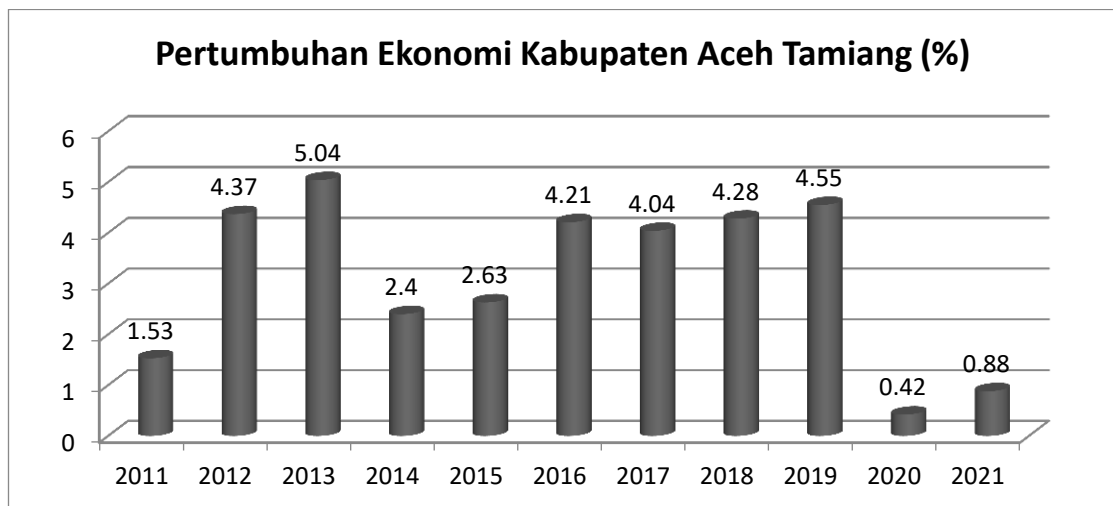
Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB perkapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi hanya dapat terwujud bila aktivitas produksi dan investasi meningkat, bersamaan dengan itu pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya di dalam dua proses tersebut.

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah yang luas untuk melakukan suatu usaha baik itu dari sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Provinsi Aceh salah satu Provinsi yang memiliki lahan yang besar dan berbagai potensi sumber daya alam harus dioptimalkan. Jika potensi tersebut dapat dikelola dengan optimal, bukan tidak mungkin aceh menjadi penyumbang pangan terbesar di Indonesia. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian, sektor perdagangan tumbuh positif dibandingkan dengan sektor industri pengolahan. Oleh karena itu pemerintah aceh harus memfokuskan dan mengoptimalkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan bagi masyarakat Aceh Tamiang adalah sebuah keutamaan. Namun faktanya, sebagian besar kehidupan masyarakat Aceh Tamiang masih memprihatikan. Rendahnya nilai tukar (NTP) menunjukkan kesejahteraan masyarakat belum seperti yang diharapkan.

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari besarnya persentase peningkatan/penurunan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) terhadap PDRB ADHK tahun sebelumnya. Penggunaan PDRB ADHK dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan tingkat harga barang dan jasa. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan.

**Diagram 1.1**



*Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tamiang*

Pada diagram 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami fluktuatif dari tahun 2011-2019, kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 4,55% dan ditahun 2020-2021 mengalami penurunan diakibatkan adanya covid-19 yang terjadi diindonesia.

Sektor-sektor dalam pembentukan lapangan usaha perekonomian di Kabupaten Aceh Tamiang yang berkontribusi besar terhadap pembentukan nilai PDRB Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Adapun sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pesentase Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang**  
**Menurut Harga Konstan Tahun 2011-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Sektor Pertanian</b>	<b>Sektor Perdagangan</b>	<b>Sektor Industri pengolahan</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>
2011	2,95	1,06	1,70	1,53
2012	3,93	2,50	1,62	4,37
2013	5,29	4,90	2,22	5,04
2014	2,23	4,39	9,47	2,40
2015	6,53	3,33	3,38	2,63
2016	5,92	2,90	7,00	4,21
2017	5,65	4,50	9,20	4,04
2018	4,60	4,02	10,89	4,28
2019	5,08	4,08	1,93	4,55
2020	2,58	-7,52	-0,26	0,42
2021	0,93	2,64	6,19	0,88

*Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tamiang*

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat Persentase PDRB kabupaten Aceh Tamiang menurut harga konstan bahwa Kontribusi sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan salah satu indikator yang dominan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam PDRB kabupaten Aceh Tamiang. Pada tahun 2011-2021 persentase PDRB sektor Pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan berfluktuatif (kenaikan dan penurunan).

Secara umum rata-rata nilai sektor pertanian Kabupaten Aceh Tamiang terus mengalami fluktuatif (kenaikan dan penurunan) dari tahun ketahun, titik tertinggi berada di tahun 2015 yaitu 6,53 %, dan titik terendah berada di tahun

2021 yaitu 0,93 %. Kemudian pada Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor termasuk sektor yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai PDRB ADHK di Kabupaten Aceh Tamiang. Kontribusi sektor ini terhadap nilai PDRB mengalami peningkatan secara terus menerus di setiap tahunnya. Seperti yang dilihat pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan yang sangat besar dari 1,06% menjadi 4,90% kemudian titik terendahnya terjadi pada tahun 2020 sebesar -7,52% . Kemudian jika dilihat dari sektor industri pengolahan kontribusi terhadap nilai PDRB ADHK di Aceh Tamiang sama dengan sektor sebelumnya. Titik tertingginya berada di tahun 2010 sebesar 10,89% sedangkan nilai terendahnya berada ditahun 2020 sebesar -0,26%.

Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Peran Pemerintah Daerah sangat di perlukan untuk meningkatkan sektor pertanian, sektor pembangunan dan sektor industri pengolahan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2016-2020 Sektor pertanian, sektor pembangunan dan sektor industri pengolahan Kabupaten Aceh Tamiang selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dikarenakan sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan usahanya, masyarakat kurang memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang sudah dimiliki, melambatnya pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya infrastruktur, akses dan pembangunan lainnya masih

kurang maksimal.

Menurut data dari BPS Kabupaten Aceh Tamiang rata-rata penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani, dengan adanya perhatian dari pemerintah untuk bersama-sama mengelola dan menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang berpengaruh terhadap sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Teori merkantilisme yang menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh akibat adanya pengeluaran negara lain. Apabila suatu negara dapat meningkatkan kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Dalam teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith, bahwa perdagangan akan mendorong kemakmuran suatu negara dan meningkatkan dalam pembangunan.<sup>6</sup> Adapun teori basis ekonomi (*economic base theory*) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan industri pengolahan.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap demi tahap yang telah direncanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu diperlukan evaluasi untuk meninjaunya kembali. Pembangunan daerah dalam hal ini Kabupaten Aceh Tamiang merupakan bagian integral pembangunan daerah yang perkembangan ekonominya digerakkan oleh sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap produk

---

<sup>6</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 20.

<sup>7</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h. 376.



domestik regional bruto (PDRB) berperan sangat penting. Sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan berperan dalam mendorong pembangunan daerah, khususnya dipedesaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Sektor-Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang”**.

### **1.2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak menyimpang maka penulis membatasi masalah dengan mengambil faktor dari sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Aceh Tamiang dan data yang diambil merupakan data BPS Kabupaten Aceh Tamiang dari tahun 2011-2021. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Tamiang, maka penulis hanya meneliti dari sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tamiang ?

3. Bagaimana Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tamiang ?
4. Bagaimana Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Tamiang ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor Industri Pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor Industri Pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan anatara teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi untuk penelitian berikutnya.

### **1.6. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep dan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dll) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>8</sup>

#### **2. Pengaruh**

Pengaruh adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.<sup>9</sup>

#### **3. Sektor-sektor**

Sektor-sektor menurut KBBI adalah bidang-bidang yang terdapat dalam suatu lembaga ataupun badan usaha. Dalam penelitian ini sektor-sektor yang dimaksud yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia. 2007), h.78.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>10</sup>

#### 1.7. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan Istilah dan sistematika pembahasan

**Bab II Kajian pustaka,** yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

**Bab III Metode penelitian,** yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan,** yang berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis data.

**Bab V Penutup,** yang berisi kesimpulan dan saran kepada peneliti.

---

<sup>10</sup> Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006), h. 9.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pertumbuhan Ekonomi

##### 2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, persentase pertumbuhan output haruslah lebih tinggi daripada persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecendrungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan yang diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.<sup>11</sup>

Dari pengertian pertumbuhan ekonomi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan perkapita.

---

<sup>11</sup> Dedy Rustiono, “analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa tengah”, *tesis fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang*, (juli, 2008), h.26.

### 2.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

#### 1. Faktor Ekonomi

##### a) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah hal yang penting. Suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh Lewis, “Dengan hal-hal lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan lebih baik kekayaan alamnya dibandingkan apabila mereka memilikinya. Sarana pengangkutan dan perhubungan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sarana itu menurunkan biaya angkut dan menaikkan perdagangan dalam dan luar negeri. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (Jakarta: rajawali pers, 2012), h. 69.

## b) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan profesor Nurkse, “Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya”. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, *output* nasional dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.<sup>13</sup>

### 1) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

---

<sup>13</sup> *Ibid hal. 70*

Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).

## 2) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain. Kuznets mencatat ada lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern diantaranya: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan penyebaran penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.<sup>14</sup>

## 2. Faktor Non-Ekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor nonekonomi pada umumnya, seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse, “Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik dan latar belakang historis”. Di dalam pertumbuhan ekonomi, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor

---

<sup>14</sup> *Ibid. h. 71*



ekonomi. Sebagaimana dikemukakan Prof.Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, di luar analisis faktor ekonomi, membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor-faktor ini.<sup>15</sup>

## **2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

### **2.2.1 Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pendapatan regional didefinisikan sebagai tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah, dimana tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut.<sup>16</sup>

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.<sup>17</sup> Menurut definisi, PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 72

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 73

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi- Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2012 – 2016*, (Jakarta Oktober 2017), h. 7.

<sup>18</sup> Rudi Masniadi, Ika Fitriyani, Selvia Oktaviani, “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat*”, Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa, Vol. 4 No.1 (2017), h. 44.

Manfaat dari data PDRB adalah sebagai berikut (BPS, 2020) :

1. Mengetahui atau menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu wilayah.
2. Membandingkan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke waktu.
3. Membandingkan perekonomian antar wilayah.
4. Merumuskan kebijaksanaan pemerintah.

### **2.2.2 Konsep Pendekatan Perhitungan Dalam PDRB**

Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (alokasi).

#### **a. Metode Langsung**

Cara perhitungan PDRB metode langsung dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendekatan Pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Yaitu meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor dan perubahan stok.

3. Pendekatan Pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan.
4. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi. Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain:
  - 1) Nilai produksi bruto/netto setiap sektor ataupun subsektor pada wilayah yang dialokasikan
  - 2) Jumlah produksi fisik
  - 3) Tenaga kerja
  - 4) Penduduk dan
  - 5) Alokator tidak langsung lainnya.

Untuk menghitung produk domestik regional bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. Pendapatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = C + I + G(x - m).$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal (investasi), G adalah pengeluaran pemerintah, dan  $(x - m)$  adalah selisih nilai ekspor dan impor.

### 2.2.3 Jenis-jenis Produk Domestik Regional Bruto

Jenis-jenis produk domestik regional bruto (PDRB) diantaranya yaitu :

- a. sektor primer yaitu terdiri dari pertanian dan pertambangan
- b. sektor sekunder terdiri dari industri, bangunan, listrik, gas dan air
- c. sektor tersier yaitu terdiri dari perdagangan, perbankan dan jasa lainnya.<sup>19</sup>

Salah satu faktor yang mendorong investor melakukan investasi disuatu daerah adalah karena faktor ekonomi di daerah tujuan, seperti potensi pasar, sumber daya alam, dan daya saing. Potensi pasar digambarkan dengan besarnya pendapatan daerah tersebut yang dicerminkan oleh nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Peranan pendapatan daerah (PDRB) terhadap investasi sangat penting, karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Tingginya permintaan akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi juga.<sup>20</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Tamiang yang disajikan secara series atau berkelanjutan memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan

---

<sup>19</sup> Dio Syahrullah, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012". (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h, 1112.

<sup>20</sup> Habiburrahman, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.3 No.1 (Oktober 2012), h.106.

lebih jelas. Bagi pengguna data kan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

## **2.3 Sektor Pertanian**

### **2.3.1 Definisi Sektor Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsector perikanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan.<sup>21</sup>

Sektor pertanian didefinisikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu didefinisikan sebagai pemanfaatan proses biologi terhadap tanaman dan ternak yang kemudian dimanipulasi sedemikian rupa dengan pengetahuan dan teknologi yang ada. Menurut Mubyarto, pertanian dalam artian luas yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan dan peternakan.

Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) harus mampu memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti sektor industri, sektor

---

<sup>21</sup> Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*,( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h. 93.

pertambangan, sektor komunikasi dan sektor pengangkutan. Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa untuk produktivitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang pada ujungnya akan merugikan manusia.

Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat, kegiatan tersebut memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Sumbangan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal, yaitu:

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada masyarakat yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- d. Meningkatkan pendapatan daerah untuk mobilitas pemerintah
- e. Memperbaiki kesejahteraan daerah.

Jika output membesar lantaran meningkatnya produktivitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 362.

### 2.3.2 Subsektor Pertanian Aceh Tamiang

Di Aceh Tamiang, sektor pertanian dalam arti luas ini dibagi menjadi lima subsektor diantaranya :

1. Tanaman pangan. Tanaman pangan sering disebut subsektor pertanian rakyat yang mencakup komoditas bahan makanan seperti : Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, sayuran dan buah-buahan.
2. Perkebunan . Dibedakan atas dua yaitu:
  - a. Perkebunan rakyat yaitu perkebunan yang diusahakan sendiri oleh rakyat dalam skala kecil-kecilan dengan teknologi yang sederhana. Hasil tanamannya berupa sagu, aren, karet, coklat (kakao) dan rempah-rempah lainnya.
  - b. Perkebunan besar yaitu kegiatan perkebunan yang dijalankan oleh perusahaan yang berbadan hukum. Hasil tanamannya berupa kelapa sawit, kelapa, karet, coklat dan berbagai serat.
3. Kehutanan. Hasil hutan terdiri dari dua kegiatan yaitu :
  - a. Penebangan kayu menghasilkan kayu glondongan, kayu bakar, arang dan bambo.
  - b. Hasil hutan lain menghasilkan rotan, getah kayu, kulit kayu serta akar-akar dan umbi-umbian.
4. Peternakan. Subsektor ini meliputi produksi ternak-ternak besar dan kecil seperti sapi, kerbau, kambing, domba, ayam kampung, entok (itik).  
Perikanan. Subsektor ini meliputi semua hasil kegiatan perikanan laut, perairan umum, kolam, tambak udang dan kepiting.

Perusahaan kelapa sawit yang terdapat di Aceh Tamiang yaitu :

1. PT. Pati Sari
2. PT. Nilam Wangi
3. PT. Seumadam
4. PT. Mustika Prima Lestari Indah
5. PT. Simpang Kiri
6. PT. PN 1 Pulo Tiga
7. PT. PN 1 Semantoh
8. PT. Sumber Asih
9. PT. Sinar Kaloy
10. PT. Socfindo
11. PT. Surya Mata Ie

### **2.3.3 Peranan Sektor Pertanian**

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal :<sup>23</sup>

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.

---

<sup>23</sup> Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembangunan Pertanian* (Bogor :PT Penerbit IPB Press, 2013), h.84.



- d. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- e. Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonominasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian perlu diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah pedesaan.<sup>24</sup>

#### **2.3.4 Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industry manufaktur dan perdagangan.

---

<sup>24</sup> Resthiningrum, Raras. *Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora*. ( Surakarta: Skripsi. Fakultas Pertanian UNS, 2011), h. 45.

- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.<sup>25</sup>

Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan input, yaitu tenaga kerja, bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya. Sebagian besar penduduk disektor pertanian merupakan sumber utama bagi kebutuhan tenaga kerja di sektor perkotaan. Sektor pertanian juga dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan dan tabungan berasal dari pendapatan.

## **2.4 Sektor Perdagangan**

### **2.4.1 Definisi Sektor Perdagangan**

Perdagangan merupakan suatu usaha yang bermanfaat untuk di distribusikan dari produsen ke konsumen. Sektor perdagangan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sektor lain yang memproduksi barang atau jasa begitu sebaliknya sektor produsen membutuhkan sektor perdagangan sebagai sarana distribusi kepada konsumen.

---

<sup>25</sup> Tulus T.H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 1997.

Perdagangan merupakan sektor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi disetiap daerah tertentu. Perdagangan juga memperbesar kapasitas konsumsi suatu daerah, meningkatkan output, serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pangsa pasar. Perdagangan cenderung mendorong kesetaraan internasional dan domestik dengan cara meyetarakan harga faktor dan meningkatkan pendapatan riil.<sup>26</sup>

Penghitungan nilai tambah sektor perdagangan dilakukan dengan pendekatan arus barang yaitu dengan cara menghitung besarnya nilai komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta komoditi impor yang diperdagangkan. Dari nilai komoditi yang diperdagangkan iniditurunkan nilai margin yang merupakan output perdagangan yang selanjutnya dipakai untuk menghitung nilai tambahnya. Perdagangan merupakan pusat kegiatan perekonomian, yang dibangun atas dasar saling percaya diantara pelaku perdagangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan sifatnya, perdagangan terbagi menjadi dua macam yaitu perdagangan yang bersifat nasional dan perdagangan yang bersifat internasional. Dikatakan bersifat nasional, apabila terjadi antar penjual dan pembeli dalam wilayah negara yang sama, sedangkan perdagangan yang bersifat internasional, apabila terjadi antara penjual dan pembeli yang bertempat tinggal di dalam wilayah negara yang berlainan (perdagangan antarnegara). Perdagangan dibagi beberapa jenis yaitu:

---

<sup>26</sup> Yoalina Septriani Nur Arifah dan Retno Must ika Dewi, "Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi*, September 2010, h.10.

<sup>27</sup> *Ibid* h. 12.

- a. Menurut pekerjaan yang dilakukan pedagang
- b. Menurut jenis barang yang diperdagangkan
- c. Menurut daerah atau tempat perdagangan itu dijalankan.

#### **2.4.2 Kontribusi Sektor Perdagangan Dalam Pertumbuhan Ekonomi**

Perdagangan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Pendapatan riil yang tinggi daerah tersebut mampu untuk menyisihkan dana sumber-sumber ekonomi yang lebih besar bagi investasi. Investasi yang berarti laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adanya keterkaitan sektor ekonomi dalam suatu wilayah menggambarkan adanya hubungan antar satu sektor dalam perekonomian tersebut dengan sektor yang lainnya. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok masyarakat serta mendorong kegiatan dibidang ekonomi. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, serta memberikan sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan menunjang dengan sektor lainnya. Pembangunan perdagangan berperan penting dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas perekonomian suatu daerah dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran.

Teori merkantilisme dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain, suatu negara dapat mempertinggi kekayaan dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri. Teori keunggulan absolut (*absolut advantage*) dibangun

oleh Adam Smith sebagai perbaikan atas teori merkantilisme. Menurut Adam Smith bahwa perdagangan akan meningkatkan kemakmuran bila dilakukan melalui mekanisme perdagangan bebas. Melalui perdagangan bebas para pelaku ekonomi diarahkan untuk melakukan spesialisasi dalam upaya peningkatan efisiensi. Setiap negara akan mendapatkan manfaat dalam perdagangan karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan yang mutlak.<sup>28</sup>

## **2.5 Sektor Industri Pengolahan**

### **2.5.1 Definisi Sektor Industri Pengolahan**

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogeny atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.<sup>29</sup> Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi

---

<sup>28</sup> Merlinawati Umar,...h. 6

<sup>29</sup> Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), h. 13.

menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.<sup>30</sup>

Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.<sup>31</sup>

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan

---

<sup>30</sup> Sritomo Wignjosobroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama* (Jakarta: Penerbit Guna widya, 2003), h. 19.

<sup>31</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi kedua* (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), h. 54.

pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses yang lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini.<sup>32</sup>

Sektor industri pengolahan mencakup pula kegiatan sederhana seperti pembuatan terasi, sagu, pembuatan garam, minyak kelapa sawit, gula merah, pengupasan dan pembersihan kopi, pengirisan tembakau serta penggaraman dan pengeringan ikan. Ada beberapa Konsep dan Definisi dari industri yaitu:

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
2. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain.  
Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak

---

<sup>32</sup> Jasman Saripuddin Hasibuan, „*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 18, No 3, (2013), h. 56.

pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa.<sup>33</sup>

### **2.5.2 Jenis-jenis Industri Pengolahan**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1996, industri di Indonesia berdasarkan hubungan arus produknya dibedakan menjadi :

- a. Industri kimia dasar: misalnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lain-lain.
- b. Industri mesin dan logam dasar: misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
- c. Industri kecil: misalnya, industri roti, kompor minyak, makanan ringan, minyak goreng, dan sebagainya.
- d. Aneka industri: industri pakaian industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha berdasarkan Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang, dapat dibedakan menjadi :

- a. Industri besar, dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih yaitu Pt PLN dan PDAM.
- b. Industri sedang, dengan jumlah pekerja antara 20 sampai 99 orang yaitu UD batu bata (batako) dan pembuatan atap genteng.
- c. Industri kecil, dengan jumlah pekerja antara 5 sampai 19 orang yaitu pembuatan terasi, keripik dan tempe.

---

<sup>33</sup> *Ibid. hal 58.*



- d. Industri/kerajinan rumah tangga, dengan jumlah pekerja kurang dari 5 orang.

### **2.5.3 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian**

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Sektor industri juga merupakan sektor andalan perekonomian nasional, bahkan sektor industri pengolahan merupakan lapangan usaha terbesar dalam tenaga kerja. Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri alam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri

lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka.<sup>34</sup>

Sektor Industri juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

---

<sup>34</sup> Rizki Yulianti, “Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Kota Bontang: Analisis Input – Output”, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2012), h. 13.

## 2.6 Kajian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama (tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Hidayatus Salimah (2019)	Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten lampung selatan dalam perspektif ekonomi islam	Bebas (x) (Sektor Pertanian) Terikat (y) (Pertumbuhan Ekonomi)	Metode Analisis regresi linier sederhana, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan data sekunder	Sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan
Merlinawati Umar Amiri dan Josep Bintang Kalangi (2015)	Pengaruh sektor perdagangan, hotel dan jasa-jasa terhadap PDRB Kota Manado	Bebas (x) (sektor perdagangan, hotel dan jasa-jasa) Terikat (y) (PDRB)	Metode analisis deskriptif dengan data sekunder dan bersifat kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil dari analisis variabel sektor perdagangan, hotel dan jasa-jasa berpengaruh positif terhadap PDRB di kota Manado
Ahmad Rosyid Ridlo dan Dwi Susilowati (2018)	Analisis sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap PDRB	Bebas (X) (Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan)	Metode Teknis Analisis Location Quotient dan Shift Share.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan peranan sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Lamongan tahun 2011-

	Kabupaten Lamongan.	Terikat (Y) (PDRB)		2015 secara parsial maupun simultan. Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Lamongan serta dari sektor-sektor pembentuk PDRB.
Prasetyo Yekti Utomo dan Subiyantoro (2018)	Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun Tahun 2006-2015	Bebas (X) (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Terikat (Y) (Pertumbuhan Ekonomi)	Metode Analisis data dengan analisis Regresi Linier dengan Metode Ordinary Least Square	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi kota Madiun. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2006-2015.
Ahmad Shodiqin (2018)	Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung	Bebas (X) (sektor Industri Pengolahan) Terikat (Y) (Pertumbuhan Ekonomi)	Metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan data sekunder yang di dapat dari BPS Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dan

	Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam.			mendeskripsikan menurut pandangan ekonomi Islam.
--	--	--	--	--

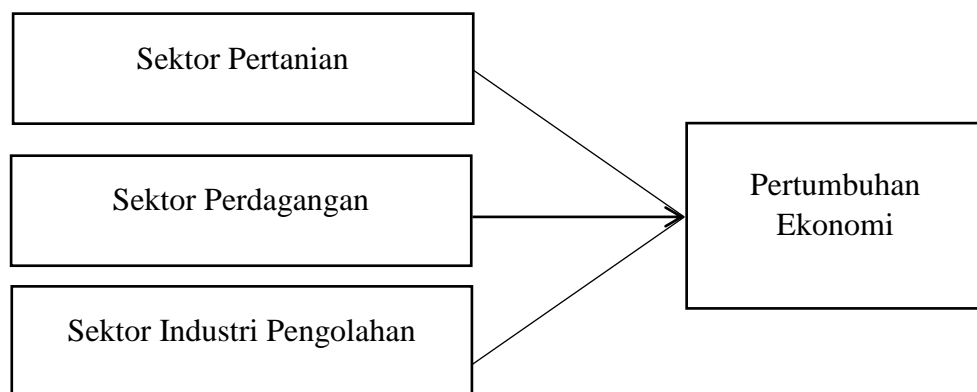
*Sumber : Penelitian Terdahulu*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya secara keseluruhan membahas tentang PDRB Sektor Pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tempat penelitian yang berbeda, serta metode penelitiannya.

## 2.7 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis ini dibuat untuk lebih memahami hubungan antara sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang, dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis  
Analisis Sektor-Sektor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Aceh Tamiang**



## 2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_{01}$ : Variabel sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang  
 $H_{a1}$ : Variabel sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang
2.  $H_{02}$ : Variabel sektor perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang  
 $H_{a2}$ : Variabel sektor perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang
3.  $H_{03}$ : Variabel sektor industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang  
 $H_{a3}$ : Variabel sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang
4.  $H_{04}$ : Variabel sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang  
 $H_{a4}$ : Variabel sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri

pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan BPS Kabupaten Aceh Tamiang. Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari tahun 2011-2021 dan tempat lokasi penelitian pada Kabupaten Aceh Tamiang.



### **3.3 Unit Analisis dan Horison Waktu**

#### **3.3.1. Unit Analisis**

Unit analisis dapat berupa individual, pasangan, kelompok, organisasi, dan kebudayaan. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian ini untuk menganalisis sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Sektor yang dimaksud yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Maka unit analisis dalam penelitian ini organisasi.

#### **3.3.2. Horizon waktu**

Horizon waktu terbagi menjadi dua yaitu studi *cross-sectional* dan studi longitudinal. Sebuah studi yang dapat dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian disebut studi *one-shot* atau *cross-sectional*. Sebuah studi yang data variabel terikatnya dikumpulkan pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan disebut studi longitudinal. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini studi *one-shot* atau *cross-sectional*. Karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya sekali yaitu data PDRB Kabupaten Aceh Tamiang yang diperoleh dari Website Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2011-2021 maka horizon waktunya *one-shot* atau *cross sectional*.

### **3.4 Sumber data penelitian**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam

bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau pihak lain yang mengolahnya<sup>35</sup>. Untuk penelitian ini data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang.

### 3.4.2. Sumber Data

Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan, nilai pertumbuhan sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan.

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu tiga variabel bebas: “Sektor Pertanian ( $X_1$ )”, “Sektor Perdagangan ( $X_2$ )” dan “Sektor industri pengolahan ( $X_3$ )” dan satu variabel terikat yaitu “Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ )”. Dimana Pertumbuhan Ekonomi sebagai tolak ukur dari sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan. Defenisi setiap variabel, yakni:

#### 3.5.1 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y) (Sukirno Sadono,2006)	Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya	Rasio
2	Sektor Pertanian (X1)	Sektor Pertanian adalah satu	Rasio

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.91.

	(Dumairy,1996)	sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat beberapa penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku dan sumber energi dimana didalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.	
3.	Sektor Perdagangan (X2) (Kemenkeu RI Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro,2012)	Suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.	Rasio
4.	Sektor industri pengolahan (X3) (Jasman Sarip Uddin Hasibuan, 2015)	Suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.	Rasio

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Tamiang.

### **3.7 Metode Analisa Data.**

Penelitian ini melakukan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian mengimplementasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dan kejadian-kejadian yang dapat diukur.

Alat uji analisis data ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui empat variabel antara variabel independen sektor pertanian (X1) sektor perdagangan (X2) dan sektor industri pengolahan (X3) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linear atau nonlinear.

### 1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.<sup>36</sup> Adapun ketentuannya dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal. Selain itu dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pedomannya jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Cara Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi

---

<sup>36</sup> Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013. Hal.169.

jika nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF <10. Jika nilai VIF dibawah 10 (VIF<10) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 (VIF>10) atau nilai *tolerance*< 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.<sup>37</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini uji heteroskedasitas menggunakan metode statistic uji glejser. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05..<sup>38</sup>

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *Durbin-Wathon* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

---

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), h. 91

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 93.

<sup>39</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Bandung: PT.Rafika, 2016. Hal. 97.

### 3.8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan software SPSS 22.0, dengan rumus:<sup>40</sup>

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X1 : Sektor pertanian

X2 : Sektor Perdagangan

X3 : Sektor industri pengolahan

### 3.9. Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

#### 1. Uji T (Parsial)

Uji t menggunakan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen

---

<sup>40</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik, .....*, h. 212

secara parsial terhadap variabel Dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel Independen yang terdiri sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Jika signifikan  $t < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika signifikan  $t > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

## **2. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel sektor pertanian (X1), sektor perdagangan (X2) dan sektor industri pengolahan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Kriteria dari uji ini dengan cara melihat nilai sig. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi

---

<sup>41</sup> Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93



variabel dependen. Dalam hipotesis yang digunakan sebagai berikut, dimana kriterianya :<sup>42</sup>

1. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha=0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  :

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh manakah kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi kelompok menggambarkan bagian dari variabel total yang dapat diterangkan oleh model.<sup>43</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 95

<sup>43</sup> Setiawan, et. al., *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010), h. 64.

berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 87.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Kabupaten Aceh Tamiang

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Aceh. Tamiang pada awalnya merupakan suatu kerajaan yang pernah mencapai puncak kejayaan dibawah kepemimpinan seorang Raja Muda Sedia yang memerintah dari tahun 1330-1336 M. Pada masa kejayaan tersebut, wilayah Aceh Tamiang dibatasi oleh daerah-daerah:<sup>45</sup>

1. Sungai Raya / Selat Malaka di bagian Utara
2. Besitang di bagian Selatan
3. Selat Malaka di bagian Timur
4. Gunung Segama (gunung Bendahara) di bagian Barat.

Daerah Aceh Tamiang berasal dari lagenda “Te-Miyang” atau “Da-Miyang” yang artinya tidak kena gatal atau kebal gatal dari miang bambu. Hal ini berhubungan dengan cerita sejarah tentang Raja Tamiang yang bernama Pucook suloo. Ketika masih bayi, ia ditemukan dalam rumpun bambu betong (dalam istilah tamiang yaitu buloo) oleh seorang raja dengan julukan “Tamiang Pehok”.

Batas-batas wilayah kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa, sebelah Timur berbatasan dengan Sumatera Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Gayo Lues, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.

---

<sup>45</sup> Sejarah Tamiang, <https://acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/sejarah-aceh-tamiang.html>, diakses tanggal 1 Februari 2022.

Pada tahun 2007, Aceh Tamiang mengalami pemekaran kecamatan sehingga wilayah administrasi menjadi 12 kecamatan dan 213 kampung.<sup>46</sup> Adapun kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

1. Kecamatan Tamiang Hulu
2. Kecamatan Bandar Pusaka
3. Kecamatan Kejuruan Muda
4. Kecamatan Tenggulun
5. Kecamatan Rantau
6. Kecamatan Kota Kuala Simpang
7. Kecamatan Seruway
8. Kecamatan Bendahara
9. Kecamatan Banda Mulia
10. Kecamatan Karang Baru
11. Kecamatan Sekerak
12. Kecamatan Banyak Payed

Kabupaten Aceh Tamiang juga merupakan kawasan kaya minyak dan gas, meski jumlahnya tidak sebesar di Kabupaten Aceh Utara, dan kawasan ini juga merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit di Aceh. Di samping itu, Aceh Tamiang juga mengandalkan sektor angkutan karena posisinya yang strategis, dan angkutan air merupakan salah satu primadona alternatif karena kabupaten ini dialiri dua sungai besar yakni Sungai Tamiang (yang terpecah menjadi Simpang Kiri dan Simpang Kanan) dan Sungai Kaloy. Kabupaten Aceh

---

<sup>46</sup> Demografi, <https://acehtamiangkab.go.id/selayang-padang/demografi-daerah.html>, diakses tanggal 1 Februari 2022.

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2020*, h. 2.

Tamiang juga mengandalkan sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki beberapa tempat wisata yang hingga saat ini perlu penataan yang serius dan dikelola dengan baik. Air Terjun Tujuh Tingkat, Bendungan, Gua Walet, Pantai Seruway adalah beberapa contoh tempat wisata di Aceh Tamiang yang perlu mendapatkan perhatian untuk dapat dikelola menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

Kabupaten Aceh Tamiang terletak antara  $03^{\circ}53'18,81''$  -  $04^{\circ}32'56,76''$  Lintang Utara dan  $97^{\circ}43'41,51''$  -  $98^{\circ}14'45,41''$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 20 – 700 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 195.702,50 ha, dengan lahan perkebunan perusahaan sebagai lahan terluas mencapai 46.817 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat mencapai 44.460 ha. Kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Tenggulun dengan luas sebesar 29.555 ha atau sekitar 15,10 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang.

Jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 294.356 jiwa, terdiri atas 149.263 laki-laki atau sebanyak 50,58 persen dan 145.093 jiwa perempuan atau sebanyak 49,42 persen.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Aceh tamiang.<sup>48</sup>**

Visi : Aceh tamiang mandiri dan berdaya saing menuju masyarakat islami yang sejahtera.

---

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2020*, h.94.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas pengamalan syariat islam dengan upaya-upaya keteladanan dan pengembangan budaya islam
2. Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik, melayani, berkualitas dan berbasis information communication technology (ICT)
3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Unggulan Daerah
4. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat
5. Meningkatkan Pembangunan Insfrastruktur Prasarana Layanan Dasar serta Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan dan Mitigasi Bencana
6. Pemberdayaan dan Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak serta Kelompok yang Termarjinalkan.

#### **4.1.3 Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yakni alat analisis yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun data yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dan hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian menggunakan data dengan rentang waktu (periode) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) computer SPSS dengan

metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Untuk hasil penelitian dapat dilihat pada perkembangan secara umum dari pertumbuhan ekonomi, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan di Kabupaten Aceh Tamiang, adapun gambarannya dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. **Pertumbuhan Ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan wilayah yang menjadi salah satu alat yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Laju pertaumbuhan ekonomi atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Table 4.1**

**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha (persen)  
Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2011-2021.**

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)			
	Sektor Pertanian	Sektor Perdagangan	Sektor Industri Pengolahan	PDRB
2011	2,95	1,06	1,70	1,53
2012	3,93	2,50	1,62	4,37
2013	5,29	4,90	2,22	5,04
2014	2,23	4,39	9,47	2,40
2015	6,53	3,33	3,38	2,63
2016	5,92	2,90	7,00	4,21
2017	5,65	4,50	9,20	4,04

2018	4,60	4,02	10,89	4,28
2019	5,08	4,08	1,93	4,55
2020	2,58	-7,52	-0,26	0,42
2021	0,93	2,64	6,19	0,88

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang 2011-2021*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Aceh Tamiang mengalami pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi atau tidak stabil dari tahun 2011 hingga tahun 2021. Sektor pertanian terus mengalami kenaikan nilai tambah untuk PDRB atas dasar harga konstan kabupaten Aceh Tamiang tahun 2011-2021. Kenaikan tertinggi terjadi ditahun 2015 yaitu sebesar 6,53% dan terus mengalami penurunan disetiap tahun berikutnya. Pada sektor perdagangan terus mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2013. Nilai sektor perdagangan paling rendah terjadi ditahun 2020 sebesar -7,52% dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2021 sebesar 2,64%. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai pada sektor industri pengolahan mengalami kenaikan ditahun 2018 dan turun kembali ditahun 2019 sebesar 0,26% ini merupakan persentase terendah yang terjadi pada setiap tahunnya.

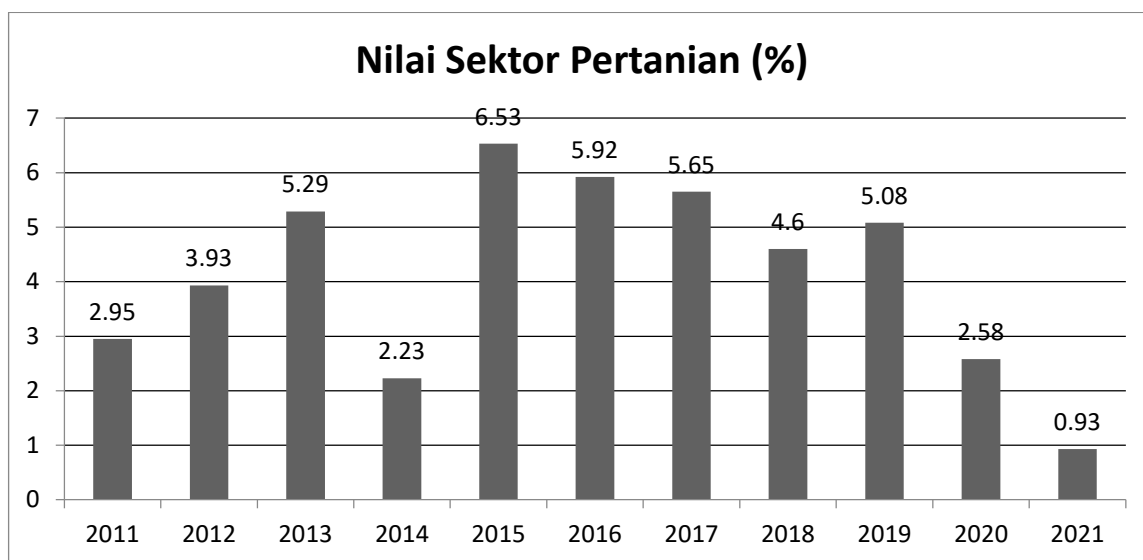
## **2. Sektor Pertanian**

Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya alam untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan. Sektor pertanian merupakan penghasil nilai tambah terbesar produk



domestik regional bruto Kabupaten Aceh Tamiang yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Diagram 4.1**



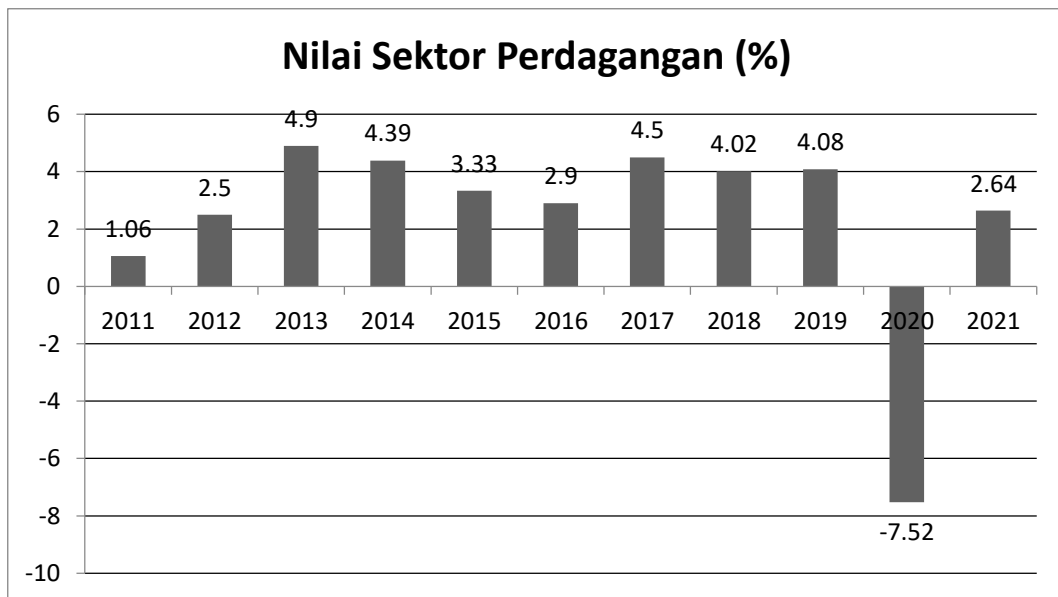
Sumber: Bps Kab.Aceh Tamiang 2011-2021

Menurut diagram 4.1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian terus mengalami kenaikan nilai di tahun 2011-2021. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 6,53% dan nilai terendah di tahun 2021 sebesar 0,93%.

### **3. Sektor Perdagangan**

Sektor perdagangan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali (tanpa perubahan bentuk), baik itu berupa barang-barang baru maupun barang bekas. Pengertian perdagangan dapat diartikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus menerus dengan tujuan mencari keuntungan.

Diagram 4.2



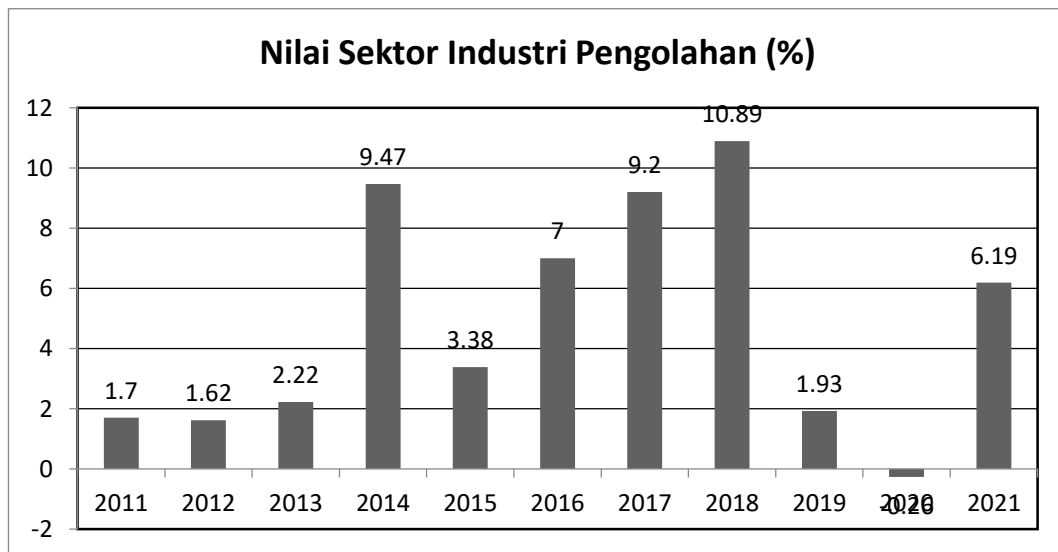
Sumber: Bps Kab.Aceh Tamiang 2011-2021

Diagram 4.2 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari sektor perdagangan berada ditahun 2013 dan nilai terendah berada ditahun 2020 dengan nilai -7,52.

#### 4. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan adalah sebuah usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri pengolahan tidak hanya barang, bisa juga dalam bentuk jasa. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia ataupun fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk. Sektor industri pengolahan terbagi menjadi 16 subkategori dalam PDRB, namun di Kabupaten Aceh Tamiang hanya 11 dari 16 subkategori yang menghasilkan nilai ttambah. Nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011-2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

Diagram 4.3



Sumber: Bps Kab.Aceh Tamiang 2011-2021

Dari diagram 4.3 dapat dilihat bahwa nilai sektor industri pengolahan yang tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 10,89% dan nilai terendah berada di tahun 2020 sebesar -0,26%.

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas. Alat uji yang digunakan adalah uji *one sample Kolmogorov-smornov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.<sup>49</sup> Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Kolmogorov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

<sup>49</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000). Hal 147.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	87.64245736
	Absolute	.167
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan independen pada jumlah sampel (N) sebesar 11 adalah 0,55. Dengan demikian data pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi (0,05) atau  $0,55 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.<sup>50</sup> Model regresi dapat diuji multikolerasi seperti tabel berikut :

---

<sup>50</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005). Hal. 95.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pertanian	.814	1.229
Perdagangan	.584	1.712
Industri pengolahan	.686	1.458

Sumber: hasil penelitian, tahun 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada kolom nilai tolerance dan VIF (tolerance < 1 dan nilai VIF > 1). Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari sektor pertanian sebesar  $0,81 < 1$  dan  $1,22 > 1$ , nilai sektor perdagangan sebesar  $0,58 < 1$  dan  $1,71 > 1$ , dan nilai sektor industri pengolahan sebesar  $0,68 < 1$  dan  $1,45 > 1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas menggunakan grafik regresi uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan mengregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual.<sup>51</sup> Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 125-126.

**Tabel 4.4**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	.746	.480
1 S. Pertanian	2.299	.055
S. Perdagangan	1.947	.093
S. Industri pengolahan	-.357	.732

Sumber: hasil penelitian, tahun 2021 (data diolah)

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikan untuk sektor pertanian sebesar 0,05, sektor perdagangan sebesar 0,09 dan sektor industri pengolahan sebesar 0,73 karena pada uji heterokedastisitas nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ada masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji model regresi apakah ada kolerasi antara residual pada periode sebelumnya. Metode yang digunakan dalam pengujian ini dengan melihat uji *Durbin-Watshon* (Uji DW).<sup>52</sup>

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.582	104.75277	1.913

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

<sup>52</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016). Hal 97.

Berdasarkan dari tabel 4.5 hasil output untuk uji durbin Watson yaitu 1,91. Nilai durbin watson berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 > DW < +2$ , ( $-2 < 1,91 < +2$ ) artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>53</sup> Model persamaan linear berganda untuk formulasi variabel sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi dengan spesifikasi sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	73.460	98.526		.746	.480		
1 S. Pertanian	.476	.207	.521	2.299	.055	.814	1.229
S. Perdagangan	.242	.124	.521	1.947	.093	.584	1.712
S. industri pengolahan	-.037	.104	-.088	-.357	.732	.686	1.458

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 73,46 + 0,47 X1 + 0,24 X2 - 0,03 X3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

<sup>53</sup> Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015). Hal 6-7.

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi

$X_1$  = sektor Pertanian

$X_2$  = Sektor Perdagangan

$X_3$  = Sektor Industri Pengolahan

e = Standar Error

Dari hasil regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 73,46 menyatakan bahwa, jika sektor pertanian, sektor perdagangan dan industri pengolahan nilainya 0 maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 73,46.
- b. Koefisien  $X_1$  (sektor pertanian) sebesar 0,47. Jika setiap penambahan 1 % nilai sektor pertanian, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami meningkat sebesar 0,47. Koefisien sektor pertanian bernilai positif, artinya sektor pertanian mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Sektor pertanian yang meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien  $X_2$  (sektor perdagangan) sebesar 0,24. Jika setiap penambahan 1 % sektor perdagangan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,24. Koefisien untuk sektor perdagangan bernilai positif, artinya sektor perdagangan memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). Sektor perdagangan yang meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



- d. Koefisien  $X_3$  (sektor industri pengolahan) sebesar  $-0,03$ . Jika setiap penambahan 1 % nilai sektor industri pengolahan, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar  $-0,03$ . Koefisien sektor industri pengolahan bernilai negatif, artinya sektor industri pengolahan mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y). sektor industri pengolahan yang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

#### **4.1.6. Uji Hipotesis**

##### **1. Hasil Uji T (Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (sendiri-sendiri). Sebelum diketahui hasil uji hipotesis, untuk itu ditentukan Ttabel dengan signifikansi 0,05 dengan uji satu arah dan derajat keabsahan  $df = n - k - 1$  atau  $11 - 3 - 1 = 7$  di peroleh Ttabel sebesar 2,36. Pengambilan kesimpulan pada uji T ini dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.
2. Jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

**Tabel 4.7**  
**Uji T (parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.460	98.526		.746	.480
1 S. pertanian	.476	.207	.521	2.299	.055
S. perdagangan	.242	.124	.521	1.947	.093
S. industri pengolahan	-.037	.104	-.088	-.357	.732

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat pada kolom t dan signifikan untuk sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Ha1: sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $(X_1)$   $t_{hitung}$  dari sektor pertanian sebesar  $2,29 <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2,36$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,05 >$  alpha  $0,05$  maka  $H_{01}$  diterima. Artinya sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang dengan demikian hipotesis diterima.

- b. Pengaruh sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Ha2: sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $(X2) t_{hitung}$  dari sektor perdagangan sebesar  $1,94 <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2,36$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,09 >$  alpha  $0,05$  maka  $H_{02}$  diterima. Artinya sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang dengan demikian hipotesis diterima.

- c. Pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Ha3: sektor industri pengolahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $(X3) t_{hitung}$  dari sektor industri pengolahan sebesar  $-0,35 <$  dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2,36$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,73 >$  alpha  $0,05$  maka  $H_{03}$  ditolak. Artinya sektor industri pengolahan tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang dengan demikian hipotesis di tolak .

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Syarat pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $\text{Sig.} \leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $\text{Sig.} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.<sup>54</sup>

**Tabel 4.8**  
**Uji F (simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185868.179	3	61956.060	5.646	.028 <sup>b</sup>
Residual	76812.003	7	10973.143		
Total	262680.182	10			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji Statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk memenuhi semua pengaruh variabel independen yang diuji pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji koefisien signifikan simultan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Nilai F hitung yang diperoleh 5,64 sedangkan nilai F Tabel sebesar 3,59 maka dapat diketahui nilai F hitung  $5,64 > F$  Tabel 3,59 dengan tingkat signifikan 0,028 karena tingkat signifikan  $<$  dari 0,05, maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan

---

<sup>54</sup> Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 238

ekonomi. Nilai R menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menunjukan variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.582	104.75277

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 atau 58,2% yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 58,2% dan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**

Pernyataan dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh langsung pendapatan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 2,29. Nilai signifikan untuk sektor pertanian sebesar  $0,05 < \alpha < 0,05$ , hasil penelitian menunjukkan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang. Semakin tinggi nilai sektor pertanian yang positif akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam peningkatan nilai PDRB Kabupaten Aceh Tamiang, kenaikan pendapatan ekonomi sektor pertanian akan menaikkan pertumbuhan ekonominya. Hal ini terjadi karena mayoritas penduduk Aceh Tamiang pekerjaannya masih menjadi petani. Sektor pertanian lebih berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat dan kesejahteraan yang hanya meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga melalui mata pencaharian sehari-hari. Lahan pertanian yang begitu luas masih belum digunakan secara produktif oleh para petani. Sektor pertanian sebagai sektor yang paling penting untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan dengan hasil dari surplus yang diinvestasikan ke sektor lainnya. Sektor pertanian juga berperan sebagai sumber permintaan bagi produk-produk dari sektor ekonomi yang akan

meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang.

Jika dilihat di Kabupaten Aceh Tamiang, pembangunan sektor pertanian dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan produktivitas pertanian sendiri yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Sehingga meningkatnya hasil produksi pertanian akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, ini secara tidak langsung membuat daya beli masyarakat akan meningkat.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus Salimah tahun 2019 berjudul Analisis Pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor lainnya. Sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten lampung selatan.

#### **4.2.2. Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Aceh Tamiang**

Berdasarkan hasil pada uji T, dapat dilihat bahwa nilai sector perdagangan sebesar 1,94 dan nilai signifikansi sebesar  $0,09 > 0,05$  maka sektor perdagangan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan nilai sektor perdagangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang.

Sektor perdagangan merupakan sektor dengan penghasil nilai PDRB Kabupaten Aceh Tamiang paling tinggi setelah sektor pertanian. Sektor perdagangan terdiri dari dua jenis yaitu: perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar yaitu perdagangan barang baru maupun bekas pada umumnya dalam partai besar kepada pedagang eceran, perusahaan industri, kantor, rumah sakit, rumah makan, dan akomodasi. Perdagangan besar tidak menjual barang dagangan kepada konsumen rumah tangga. Perdagangan eceran adalah usaha perdagangan yang melakukan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang-barang baru maupun bekas dalam partai kecil. Umumnya kepada konsumen rumah tangga. Sektor ini tidak melihat per unit kegiatan yang dilaksanakan dan dihasilkan tetapi sub sektor ini hanya menghitung secara makro saja. Secara teori sub sektor perdagangan besar dan eceran ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Sektor perdagangan dapat meningkatkan kekayaan suatu daerah dengan cara menjual barang-barangnya keluar negeri, barang yang dijual bisa didapatkan atau diperoleh dari hasil sektor industri pengolahan seperti hasil minyak diperkebunan kelapa sawit dan sofindo, kemudian dari hasil minyak inilah yang kemudian bisa di ekspor ketempat lain dan juga dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi masyarakat di Aceh Tamiang.

Hasil hipotesis ini selaras dengan yang dilakukan oleh Prasetyo Yekti Utomo dan Subiyantoro tahun 2018 dengan menggunakan metode ordinary least square dan data yang digunakan yaitu time series. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap



pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Madiun.

#### **4.2.3. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**

Dari hasil uji signifikan untuk uji T sektor industri pengolahan memiliki signifikansi sebesar  $0,73 < 0,05$  dan  $T$  hitung sebesar  $-0,35 < T$  tabel 2,36, maka sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tamiang. Sektor industri pengolahan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap kenaikan nilai sektor industri pengolahan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang.

Sektor industri pengolahan juga merupakan sektor dengan penghasilan nilai PDRB Kabupaten Aceh Tamiang. Sektor industri pengolahan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang melalui banyaknya perusahaan industri pengolahan yang berdiri di Kabupaten Aceh Tamiang, kemudian memproduksi produk untuk di ekspor, banyaknya tenaga kerja yang terserap sehingga mengurangi tingkat pengangguran dengan cepat dan memberikan surplus baik terhadap sektor lainnya. Sektor industri pengolahan adalah sektor pemimpin karena dengan adanya pembangunan dalam sektor industri, maka akan mendorong sektor lainnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang.

Nilai sektor industri pengolahan mengalami kenaikan yang stabil dari tahun 2011 hingga 2018. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 nilai sektor industri pengolahan menurun sangat drastis dari 0,26% hingga 1,93%. Hal ini disebabkan karena adanya penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) yang terjadi diawal tahun 2019 yang menyebabkan para tenaga kerja disetiap perusahaan yang ada di Aceh Tamiang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan industri-industri kecil lainnya mengalami kenaikan harga untuk bahan yang akan diproduksi untuk pembuatan produknya, dan juga menyebabkan kurangnya pembeli untuk setiap produk yang dipasarkan. Karena adanya penyebaran virus covid-19 inilah yang menyebabkan sektor indutri pengolahan tidak meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shodiqin tahun 2018 dengan judul “pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung” menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya sektor industri pengolahan akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada masyarakat.

#### **4.2.4. Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan Dan Sektor Industri Pengolaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang**

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

atas dasar harga konstan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dari lapangan usaha tercermin dari PDRB yang berkontribusi dalam mengupayakan pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini sektor yang berpotensi dan mendominasi adalah sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan.

Masalah yang terjadi pada Kabupaten Aceh Tamiang adalah laju pertumbuhan ekonomi terus menurun terhadap nilai PDRB dari tahun 2011-2021, namun tingkat distribusi sektor pertanian, sektor perdagangan dan industri pengolahan melambat meskipun masih menjadi kontributor terbesar dalam PDRB Aceh Tamiang. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk domestik regional bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang sedang mengalami penghambatan pertumbuhan ekonomi secara agregatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan alat uji hipotesis (uji F simultan), diperoleh untuk F hitung sebesar  $5,64 > F$  tabel  $3,59$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ). Artinya, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011 hingga 2021 secara bersama-sama. Berdasarkan uji *adj R Square*, sektor pertanian dan industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 58,2%. Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan sektor utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini

karena adanya surplus dari ketiga sektor yang saling menguntungkan sebagai sektor unggulan. Produksi hasil sektor pertanian akan dijual atau di ekspor oleh sektor perdagangan dan diolah oleh industri pengolahan terutama pada bahan tanaman pangan dan memproduksi suatu produk dengan nilai daya jual yang tinggi. Produk-produk yang dihasilkan oleh ketiga sektor akan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekspor dan adanya penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chenery dan Syirquin yang menjelaskan bahwa sektor pertanian, sektor perdagangan dan industri terdapat *share*.

Sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan menjadi salah satu sektor ekonomi unggulan yang sangat potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Adanya bekerja sama dari sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan maka akan saling mendorong dan mensurplus sektor-sektor lain dalam meningkatkan produksi sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan membantu meningkatkan perekonomian melalui nilai tambah PDRB, membantu memperluas penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, meningkatkan perdagangan dengan peningkatan ekspor sehingga menambah devisa dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha agar mencapai kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Tamiang.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang”, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan dari hasil uji signifikansi pada uji T, nilai sektor pertanian sebesar  $2,29 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,05 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011-2021. Sektor pertanian yang signifikan menunjukkan hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, nilai sektor pertanian yang positif menunjukkan hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, sektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan dengan pendapatan terbesar PDRB Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, nilai sektor perdagangan sebesar  $1,94 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,09 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. artinya sektor perdagangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011-2021. Sektor perdagangan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan

bernilai positif yang menunjukkan bahwa sektor perdagangan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang searah. Artinya, sektor perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor perdagangan merupakan pendapatan terbesar kedua PDRB Kabupaten Aceh Tamiang dan setiap kenaikan nilai sektor perdagangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Sektor perdagangan menjadi pendorong adanya kegiatan ekonomi masyarakat dengan banyaknya barang dari hasil sektor pertanian yang di ekspor ke berbagai tempat lain. Dan meningkatkan devisa dan neraca dagang melalui produksi dari pertanian itu sendiri.

3. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, nilai sektor industri pengolahan sebesar  $-0,35 < t \text{ tabel } 2,36$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,73 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya sektor industri pengolahan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011-2021. Sektor industri pengolahan yang tidak signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang tidak searah. Artinya, sektor industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pada tahun 2019 dan 2020 nilai sektor industri pengolahan menurun sangat drastis dari 1,93% hingga -0,26%. Hal ini disebabkan karena adanya penyebaran *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) yang terjadi diawal tahun 2020 yang menyebabkan para tenaga kerja di setiap perusahaan yang ada di Aceh Tamiang mengalami pemutusan hubungan kerja

(PHK) dan industri-industri kecil lainnya mengalami kenaikan harga untuk bahan yang akan diproduksi untuk pembuatan produknya, dan juga menyebabkan kurangnya pembeli untuk setiap produk yang dipasarkan. Karena adanya penyebaran virus covid-19 inilah yang menyebabkan sektor industri pengolahan tidak meningkat.

4. Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, nilai sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan sebesar  $5,64 > F_{tabel} 3,59$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ . Artinya sektor pertanian, perdagangan dan sektor industri pengolahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang periode 2011-2021. Berdasarkan uji *R Square*, sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 58,2%. Artinya, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang, setiap kenaikan nilai sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang. Sektor pertanian, perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan yang akan saling bekerjasama dan mensurplus kegiatan ekonomi sehingga akan meningkatkan nilai PDRB dan sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang.

## 5.2 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang diharapkan lebih memperhatikan sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan sebagai salah

satu sektor yang berpengaruh dan berpotensi dalam meningkatkan nilai PDRB. Upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mendorong pertumbuhan produksi ketiga sektor tersebut, sehingga akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Bagi masyarakat harus berperan aktif dan bekerja sama dalam mendukung kegiatan ekonomi agar ada keselarasan antara pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variable sehingga dapat menganalisis sebuah peranan sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. BUKU

- Arifin, Bustanul. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2013.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010.
- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi- Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2012 – 2016*, Jakarta: Oktober, 2017.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga 1996.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Kotler, Philip dan A.B. Susanto. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Putong, Iskandar. *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Menejemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2006.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000.
- Setiawan. *Ekonometrika*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratma. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Tambunan , Tulus T.H. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Teguh, Muhammad. *Industri Produksi (Ekonomi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Wiratma, Sujarweni dan Poly Endrayanto. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

## 2. JURNAL

- Alexandi, Muhammad Findi dan Ovilla Marshafeni. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Pasca Kebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten (Periode 2001-2011)*. Jurnal Manajemen & Agribisnis. 2013.
- Athaillah, Abubakar Hamzah dan Raja Masbar. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi. 2013.
- Habiburrahman, “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis. 2012.
- Prishardoyo, Bambang. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. Jurnal Jejak. 2008.
- Rasyid, Abdurrahman. *Analisis Potensi Sektor pertanian dikabupaten Kediri tahun 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2016.
- Riyadi, Ahmad dan Kuntoro Boga Andri. *Analisis kinerja sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di provinsi sulawesi barat*. Jurnal AGRISE. 2015.
- Saripuddin, Jasman Hasibuan. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2015.

Septriani, Yoalina dan Nur Arifah. *Analisis Keterkaitan dan Dampak Sektor Perdagangan dan Industri Terhadap PDRB Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi. 2010.

Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, “*Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*”, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. 2016.

Yuliarti, Syamsul Amar dan Idris. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi. 2010.

### 3. SKRIPSI/TESIS

Resthiningrum, Raras. “*Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora*”. (Skripsi. Fakultas Pertanian UNS, 2011), h. 45.

Rustiono, Dedy “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah*”, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2008), h.26.

Syahrullah, Dio. “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2009-2012*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h, 112.

Yulianti, Rizki. “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Kota Bontang: Analisis Input – Output*”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor, 2012), h, 13.

### 4. WEB

Bps.go.id, diakses pada 25 Juli 2021, pukul 15.35.

Aceh.bps.go.id, diakses pada 25 Juli 2021, pukul 16.00.

Acehtamiangkab.bps.go.id, diakses pada 26 Juli 2021, pukul 09.30.

Acehtamiangkab.bps.pdrb.adhk.go.id, diakses pada 26 Juli 2021, pukul 09.40.

Demografi, <https://acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/demografi-daerah.html>, diakses tanggal 1 Februari 2022.

Sejarah Tamiang, <https://acehtamiangkab.go.id/selayang-pandang/sejarah-acehtamiang.html>, diakses tanggal 1 Februari 2022.